



## PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *TAX PLANNING*, DAN INSENTIF NON-PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020

Hana Prasanti<sup>a</sup>, Lu'Lu'ul Jannah<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Bisnis dan Pendidikan / Jurusan Akuntansi,

[hana.prasanti2000@mncu.ac.id](mailto:hana.prasanti2000@mncu.ac.id), Universitas Media Nusantara Citra

### ABSTRACT

*Earnings management occurs due to the importance of information in financial statements. To minimize earnings management, the independent commissioner, is expected to minimize earnings management. Taxes can also be the reason for earnings management to occur, namely lowering profits to reduce the burden of taxes paid. Due to management error, leverage becomes high and earnings management activities are carried out. This research was conducted with quantitative methods using secondary data. With data taken from the financial statements of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX from 2017-2020. This study gives the results that two variables have no effect, and one variable is influential. Leverage guarantees variables that affect earnings management, while independent commissioners and tax planning have no effect on earnings management.*

**Keywords:** *Earnings management, Tax planning.*

### ABSTRAK

Manajemen laba terjadi akibat pentingnya informasi dalam laporan keuangan. Untuk meminimalkan Manajemen laba, komisaris independen diharapkan meminimalisir Manajemen laba. Pajak juga bisa jadi alasan Manajemen laba terjadi, yaitu menurunkan laba untuk mengurangi beban Pajak yang di bayar. Karena kesalahan Manajemen, *leverage* menjadi tinggi dan dilakukan kegiatan Manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020. Penelitian ini memberikan hasil yaitu dua variabel tidak berpengaruh dan satu variabel berpengaruh. *Leverage* menjamin variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** Manajemen laba, komisaris independen, *leverage*

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah berkas yang mencakup angka-angka yang menunjukkan seberapa baik bisnis dilakukan selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia. Akun dibuat untuk menunjukkan keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang akurat meskipun ada upaya untuk mengubah angka oleh manajemen. Karena itu menunjukkan nilai perusahaan, integritas pernyataan itu sangat penting. Laporan keuangan berintegritas menyiratkan bahwa laporan keuangan itu benar, akurat, dan disusun tanpa menggunakan data keuangan apa pun yang telah diubah (Ayem & Yuliana, 2019). Baik pihak internal maupun eksternal dapat melihat hasil kinerja perusahaan pada laporan keuangan. Karena informasi yang mereka tawarkan dan harapan bahwa itu akan dipergunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan, laporan keuangan adalah kumpulan informasi penting dan berguna.

Tujuan yang sama melandasi semua usaha yang dirintis oleh seseorang, yaitu profit atau keuntungan. Laba, sebagaimana didefinisikan oleh Suwardjono (2008) adalah penghargaan perusahaan atas usahanya dalam menghasilkan produk dan jasa. Keuntungan adalah selisih antara pemasukan dibangun. Laporan laba rugi dapat menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pada laporan laba rugi akan memperlihatkan

*Received Agustus 09, 2021; Revised Agustus 20, 2022; Accepted September 19, 2022*

pencapaian target laba pada suatu periode atau tidak. Laporan laba rugi menurut Sirait (2014), merupakan dokumen yang merinci kinerja operasional organisasi selama periode waktu tertentu. Laba perusahaan merupakan komponen yang dapat diakui sebagai entitas perusahaan dari suatu perusahaan.

Upaya manajemen laba adalah upaya manajer untuk mengubah atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Tujuan menggunakan teknik manajemen laba adalah untuk menarik investor ke perusahaan. Namun karena laporan yang disajikan tidak mencerminkan kenyataan dan dapat merugikan berbagai pihak, praktik manajemen seperti ini dapat berdampak pada eksistensi. Melalui mekanisme pemantauan, tindakan manajemen laba ini dapat ditekan seminimal mungkin. Komisaris independen dapat memantau tindakan manajer untuk mengurangi atau menghentikan manajemen laba. Komisaris independen dapat melakukan pemantauan manajemen laba dengan lebih berhasil. Pemantauan menunjukkan bahwa komisaris independen sering melarang manajer menangani manajemen laba, yang mengarah pada kualitas laba yang dilaporkan lebih baik (Sembiring, 2017). Dengan bertindak dalam kapasitas pengawasan mereka, dewan komisaris dapat menginstruksikan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang sangat baik.

Pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Untuk menaikkan pajak digunakan manajemen laba. Namun demikian, pajak memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan, sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk menopang seluruh pengeluaran, termasuk pengeluaran pembangunan (Direktorat Jenderal Pajak). Pemerintah menginginkan pemungutan pajak yang besar karena merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah. Pajak, bagaimanapun, adalah beban yang harus ditanggung warga dan dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh bisnis dengan tetap berada dalam kisaran saat ini adalah *Tax Planning* (Anggraeni et al, 2017). Insentif bukan pajak merupakan faktor lain yang memotivasi manajemen laba yang efektif (Hamijaya, 2015). Insentif non-pajak ialah imbalan yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan produktivitas, mendapatkan bonus, mendongkrak kinerja bisnis, dan mempertahankan (stakeholder) dalam perusahaan (Ayu, 2019). Insentif non-pajak adalah penghargaan yang ditawarkan oleh pemberi kerja untuk mendorong karyawan yang berprestasi agar tetap menjadi staf untuk memaksimalkan dan mempertahankan produktivitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Tax Planning, Komisaris Independen, dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2020.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Agensi**

Teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah kontrak di mana satu atau lebih menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama mereka dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan. (Regita, 2019) Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan bagaimana pemegang saham dan manajemen berinteraksi dengan pemilik bisnis. Dalam kegiatan perusahaan, manajemen memiliki dan mengetahui lebih banyak terkait informasi perusahaan, sebab agen memegang kendali perusahaan di lapangan. Di lain sisi, prinsipal tidak memiliki banyak informasi terkait perusahaan yang terjadi di lapangan. Terjadi ketidakseimbangan informasi antara agen dengan prinsipal, yang disebut dengan asimetris informasi.

### **2.2 Manajemen Laba**

Scott, (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai teknik yang digunakan oleh manajer untuk secara sistematis dan sengaja mempengaruhi angka laba dengan memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk memajukan perusahaan dengan memasukkan manajemen dalam pembuatan pelaporan keuangan eksternal. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan keandalan dan kualitas pelaporan keuangan, terutama dalam hal keuntungan perusahaan. Sebagian orang masih menganggap upaya rekayasa manajemen ini sudah tepat. Manajer perusahaan masih mengikuti prinsip dan prosedur akuntansi yang berlaku umum dan diakui ketika mereka mengambil tindakan dalam batas-batas standar akuntansi sebagai dasar untuk ini (Sulistyanto, 2004).

### **2.3 Komisaris Independen**

Menurut Muh Arief Effendi (2016), komisaris independen adalah Komisaris yang membawahi pengurusan perseroan tetapi bukan merupakan anggota pengurus, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau dengan cara lain yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas secara langsung maupun tidak langsung. Komisaris Independen menunjukkan bahwa bagian dari perannya sebagai wakil pemegang saham (minoritas) independen adalah untuk mewakili kepentingan lain, seperti investor. Fungsi komisaris diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul antara direksi dan pemegang saham. Untuk memastikan kinerja

dewan direksi sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dewan komisaris harus dapat memantau aktivitas dewan (Krisnauli & Hadiprajitno, 2014).

#### 2.4 Tax Planning

Menurut (Pohan, 2018), tax planning adalah proses di mana wajib pajak membuat rencana agar utang pajaknya, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya, berada dalam jumlah minimum, asalkan tidak bertentangan dengan ketentuan yang relevan dengan perundang-undangan.” (Zahida et al., 2016) mendefinisikan tax planning sebagai upaya untuk memenuhi tugas, mengkoordinasikan, dan mengawasi perpajakan untuk meminimalkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Agar perusahaan dapat terus menghasilkan laba yang tinggi sambil membayar beban pajak yang rendah, maka perlakuan Tax Planning harus lebih ketat jika laba perusahaan lebih tinggi. Oleh karena itu berpengaruh signifikan terhadap perlakuan Tax Planning jika manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan laba.

#### 2.5 Insentif Non Pajak

Insentif non-pajak adalah insentif yang digunakan untuk meningkatkan kinerja karyawan, mendapatkan bonus, meningkatkan kinerja perusahaan, dan mempertahankan (*stakeholders*) dalam perusahaan, hal ini menurut (Ayu, 2019). Lima faktor yang membentuk insentif non-pajak: kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, tingkat utang, dan tekanan pendapatan (Yin dan Cheng, 2004). *Leverage* merupakan salah satu strategi untuk mendongkrak laba operasional; hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai bagaimana perilaku manajer dalam aktivitas yang berkaitan dengan manajemen laba (Arlita et al, 2019). *Leverage* memiliki dampak yang menguntungkan dalam mengelola pendapatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kewajiban perusahaan, yang digunakan untuk membiayai asetnya, meningkat nilainya seiring dengan meningkatnya nilai *leverage*. Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan menurun ketika hutang meningkat dan biaya bunga meningkat. Menurut asimetri informasi, manajer lebih berpengetahuan daripada prinsipal tentang bisnis. Oleh karena itu, adanya *debt ratio* yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan manajemen laba karena manajemen dapat mengubah laporan keuangan untuk mencegah *default*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis yang digunakan. Penggunaan alat penelitian analisis data kuantitatif atau statistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dari pengumpulan data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan adalah apa yang disebut sebagai metode penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk rentang waktu 2017–2020, laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber data utama penelitian ini. Laporan keuangan ini bersumber dari situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis memilih tahun 2017 hingga 2020 sebagai periode penelitian karena salah satu perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang dijadikan populasi penelitian mengalami kasus manipulasi laba pada tahun 2017 yang baru terungkap pada tahun 2019. Data ini termasuk dalam kategori judul data sekunder. Untuk hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Adanya pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

H2 : Adanya pengaruh tax planning terhadap manajemen laba

H3 : Adanya pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	68	,000	0,500	,39221	,093439
X2	68	-,574	1,443	,78968	,218159
X3	68	,345	7,115	2,99603	1,641812
Y	68	-,969	2,710	,25461	,752209
Valid N	68				

Sumber : Data SPSS

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. **Komisaris Independen**  
 Komisaris Independen memiliki nilai minimal 0,00, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 perusahaan AISA memiliki jumlah terendah. Nilai tertinggi ditunjukkan dengan nilai maksimum 0,5. Dengan demikian, nilai rata-rata komisaris independen adalah 0,39221 dengan standar deviasi 0,093439.
2. **Tax Planning**  
 Dengan nilai minimal -0,574, *Tax Planning* menunjukkan bahwa perusahaan PCAR mendapat skor terendah pada tahun 2017. Nilai maksimum 1.443 menunjukkan jumlah perusahaan AISA terbesar pada tahun 2018. Dengan standar deviasi 0,218159 dan nilai rata-rata 0,78968 *Tax Planning* digambarkan begitu.
3. **Insentif Non Pajak**  
 Insentif non-pajak memiliki nilai minimum 0,345, menunjukkan bahwa perusahaan AISA akan memiliki jumlah terendah pada tahun 2018. Namun, nilai maksimum 7,115 menunjukkan bahwa perusahaan ULTJ memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2018. Jika demikian, insentif non pajak memiliki nilai rata-rata 2.99603 dan standar deviasi 1,641812.
4. **Manajemen Laba**  
 Manajemen laba memiliki nilai minimum -0,969, menunjukkan bahwa perusahaan ALTO akan memiliki angka terendah pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,720, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ROTI memiliki angka tertinggi pada tahun 2019. Kemudian, standar deviasi untuk manajemen laba adalah 0,752209, dan nilai rata-ratanya adalah 0,25461.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)
0.56

Berdasarkan hasil uji hal ini terbukti dari output uji normalitas pada tabel 4.2 bahwa nilai Asymp. 2-tailed sig. dari 0,056 Data dianggap terdistribusi normal jika nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,056 > 0,05$ .

##### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

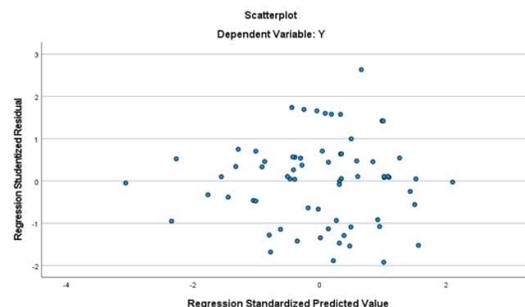
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
X1	.962	1.040
X2	.994	1.006
X3	.958	1.044

Pada tabel diatas di mana data telah diolah didapatkan hasil bahwa X1, X2, X3 memiliki hasil VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance nya juga lebih besar dari 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa data ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

##### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Grafik Heteroskedastisitas



Grafik diatas menggambarkan bahwa titik-titik yang tertera tidak membentuk pola berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Durbin Watson</b>
1.524

Nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,524, terlihat dari hasil pengujian di atas. Tabel Durbin-Watson menunjukkan cara menghitung nilai DU dan DL. Nilai DU adalah 1,5164 dan nilai DL adalah 1,7001, yang dapat dihitung dengan menggunakan sampel penelitian (n) dari 68 dan variabel independen (k) dari 3. Tabel 4 memberikan wawasan tentang proses pengambilan keputusan tes Durbin-Watson. Hasil penelitian ini menghasilkan  $du < d < 4 - du$  yaitu  $1,5164 < 1,524 < 4 - 1,7001$  alhasil disimpulkan bahwa tidak ada masalah terkait autokorelasi di model regresi ini.

4.2.5 Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

	<b>Unstandardized B</b>
Constant	.933
X1	-.695
X2	.092
X3	-.288

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda, berikut adalah hasil dari persamaan regresi linier berganda:

$$ML = 0,933 - 0,695 KI + 0,092 TP - 0,288L$$

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan model persamaan regresi:

- a. Berdasarkan nilai konstanta 0,933, manajemen laba (Y) sama dengan 0,933 jika semua variabel independen komisaris independen (X1), *tax planning* (X2), dan insentif bukan pajak (X3) diperhitungkan konstan atau memiliki nilai 0.
- b. Nilai koefisien komisaris independen adalah (-0,695), dan arah negatifnya berarti akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,933 setelah setiap penurunan komisaris independen.
- c. Setiap peningkatan *tax planning* akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,933, sesuai berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,092 dengan arah hubungan positif.
- d. Setiap kenaikan insentif bukan pajak akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,933, sesuai dengan nilai koefisien insentif bukan pajak, yaitu (-0,288) dengan arah negatif.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi (R)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
.196	.038	-.007

Nilai Adjusted R Square yaitu 0,038 diperoleh dari hasil output regresi. Nilai ini menunjukkan besarnya 0,038 atau 3,8% untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilainya jauh dari satu, variabel independen hampir tidak menawarkan data yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

4.3.2 Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	t	Sig
Constant	1.477	1.44
X1	-.589	.558
X2	.279	.832
X3	-2.846	.009

- a. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.7, variabel komisaris independen memiliki probabiliti sebesar 0,558 lebih besar dari p-value sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
- b. *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dan ditunjukkan pada tabel 4.7, variabel *tax planning* memiliki probabiliti sebesar 0,832 lebih besar dari p-value sebesar 0,05, maka  $H_1$  ditolak yang berarti variabel *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, variabel *leverage* memiliki probabiliti sebesar 0,009 lebih kecil dari p-value sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

Hal ini ditentukan berdasarkan hasil uji t untuk hipotesis pertama nilai t-hitung adalah (-0,589). Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,589 < 1,667$ ) Karena nilai signifikansi yang diestimasi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,558 > 0,05$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki dampak nyata terhadap pengelolaan laba. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian komisaris independen yang berdampak kecil terhadap manajemen laba (Nanda & Somantri, 2020). Hal ini mungkin disebabkan oleh banyak bisnis yang menunjuk komisaris independen sebagai sarana untuk mematuhi aturan yang ditetapkan oleh bursa, yang menetapkan bahwa bisnis yang terdaftar harus memiliki komisaris independen. Namun, kenyataannya banyak komisaris independen tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sepenuhnya menjalankan independensi mereka.

##### 4.4.2 Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba

Nilai t-hitung sebesar 0,279 berdasarkan hasil uji-t hipotesis pertama. Karena  $0,279 < 1,667$  lebih kecil dari nilai t hitung, *tax planning* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Karena nilai signifikansi yang dihitung sebesar 0,832 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Menurut penelitian ini, yang konsisten dengan penelitian Syilvia et al. (2019), perencanaan pajak memiliki sedikit pengaruh pada indikator praktik perusahaan dalam mengelola pendapatannya. Strategi perencanaan pajak tidak berdampak pada keuntungan komersial perusahaan; sebaliknya, mereka hanya mempengaruhi penghasilan kena pajak.

##### 4.4.3 Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai t-hitung sebesar -2,846 berdasarkan hasil uji t untuk hipotesis pertama. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,846 < 1,667$ ). Karena nilai signifikansi estimasi 0,008 melebihi nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,009 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan diterima, yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Almadara (2017) yang menemukan bahwa "variabel *leverage* memiliki pengaruh yang merugikan terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahiswari & Nugroho, 2014).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data mengenai komisaris independen, *tax planning*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020, bisa disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Komisaris independen, *tax planning*, dan insentif non pajak semuanya secara simultan memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap manajemen laba, namun kontribusi lainnya dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, hal ini sesuai dengan hasil uji determinasi yang telah di uji.

2. Komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang berdasarkan hasil pengujian terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini artinya komisaris independen terbukti tidak efektif mengurangi praktek manajemen laba.
3. *Tax planning* setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bawah *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *tax planning* yang dilakukan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Insentif non pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji yang telah dilakukan hasil menunjukkan bahwa insentif non pajak yang diukur dengan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dan menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki dampak yang terbatas terkait bagaimana suatu pendapatan dikelola.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, penulis ingin memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian yang akan dilakukan berikutnya bisa menambah dan melakukan perluasan pada jumlah sampel, dan tidak hanya berfokus dengan satu sektor saja, disarankan bisa melakukan penelitian dengan seluruh perusahaan pada sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berikutnya, penelitian bisa dengan menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan komisaris independen, *tax planning*, dan *leverage*.
3. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya dapat menambah atau menggunakan alat pengukur yang lebih beragam dan detail untuk mengukur variabel dependen dan independen.
4. Bagi para investor sebaiknya dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi dapat melihat rasio hutangnya karena berdasarkan dengan hasil penelitian ini, besar kecilnya rasio *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 239–250. <https://doi.org/10.32897/JSIKAP.V5I2.584>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Fipa : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/Akmenika.V16I1.168>
- Fauziah, U., & Tidajoh, B. E. (2018). Perencanaan Pajak Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 200–214. <https://doi.org/10.35837/SUBS.V2I2.314>
- Gede, D., Dananjaya, Y., & Ardiana, P. A. (2016). *Proporsi dewan komisaris independen sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional padamanajemen laba* (vol. 15).
- Hamijaya, M. (2015). Pengaruh insentif pajak dan insentif non pajak terhadap manajemen laba saat terjadi penurunan tarif pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis, XIV*.
- Herawati, H., Ekawati, D., Kunci, K., Pajak, P., Perusahaan, N., & Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V4I1.770>
- Hoesada, D. J. (2020). *Teori Keagenan*.
- Kartika Aprillian, S., Pratomo, D., & Gani Asalam, A. (2020). pengaruh kualitas audit, kompensasi bonus dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018) *E-Proceeding of Management*, 7, 5886. [www.cbncindonesia.com](http://www.cbncindonesia.com)
- Krisnauli, K. (Krisnauli), & Hadiprajitno, P. B. (P). (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 669–681. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Lestari, G. M. I., & Harindahyani, S. (2017). Pengaruh perusahaan keluarga dan peran komisaris independen terhadap praktik manajemen laba di indonesia. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 11(1). <https://doi.org/10.24123/JATI.V11I1.271>
- Magdalena, S., Indra, C., Djashan, A., & Trisakti, S. (2018). Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20. <https://doi.org/10.34208/JBA.V20I1.403>
- Negara, A. A. G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3.
- Nurfadila, N., & Muslim, M. (2021). Relationship between Tax Planning and Deferred Tax Expenses on Profit Management. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.37888/BJRA.V4I1.267>

- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (AkuntansiRiset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Permata Sari, I., Tjandra, T., Firmansya, A., Keuangan Negara STAN, P., & Trisnawati, E. (2021). Praktek manajemen laba di indonesia: komite audit, komisaris independen, arus kas operasi. *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 310–322. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V13I2.2376>
- Pohan, Drs. C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planningnya Terkini*. <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11758>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/JE.V22I2.226>
- Priharta, A. A., Rahayu, D. D. P. P., Dan, D., & Sutrisno, B. B. (2018). PengaruhCGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 4(4), 277–289. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4I4.2674>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78–83. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5I1.262>
- Rimbawati Dewi, D., Anita Nuswantara, et al (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V4I3.185>
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak (diskonpajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 16(1).
- Sembiring, C. L. (2017). Earnings management and disclosure of corporate socialresponsibility with independent commissioners and institutional ownership as moderating variables. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/Baki.V2I1.3544>
- Sri Harjanti, R., Karunia, A., Kamal, B., Studi Akuntansi, P., Harapan Bersama Tegal, P., & Penulis, K. (2019). Analisis Tax Planning Dalam Rangka Mancapai Efisiensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(2). <https://doi.org/10.30591/Monex.V8I2.1379>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat . Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). | 287 | manajemen laba di indonesia: studisebuah bibliografi. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 21(2), 287–301.
- Sutrisno, m., sari, i. A., & astuti, y. P. (2018). Pengaruh perencanaan pajak dan insentifnon pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1). <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1189>
- Sylvia, S., Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan debt to equity ratio terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi, dan keuangan publik*, 11(2), 105–120. <https://doi.org/10.25105/JIPAK.V11I2.4572>

Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance(Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3250329>

Zahida, L., Halim, A., & Mustikowati, R. I. (2016). Analisis tax planning untuk efisiensi pajak penghasilan badan (studi pada cv jaya santosa malang). *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 4(2).  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1357>